

Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris Pariwisata (*English For Tourism*) bagi Siswa SMKN 1 Tegal

Improving English for Tourism Skills for Students of SMKN 1 Tegal

Hana Yulinda Fithriyani^{1*}, Iin Indrayanti², Puput Dewi Anggraeni³, Wiyanti⁴

¹Diploma III Perhotelan, Politeknik Harapan Bersama

²Diploma III Desain Komunikasi Visual, Politeknik Harapan Bersama

³Diploma III Perhotelan, Politeknik Harapan Bersama

⁴Diploma III Perhotelan, Politeknik Harapan Bersama

Email: hanayulindafithriyani@poltektegal.ac.id, iinindrayanti@poltektegal.ac.id, puput.dewi@poltektegal.ac.id, wiyanti@poltektegal.ac.id

*Corresponding author: Hana Yulinda Fithriyani (hanayulindafithriyani@poltektegal.ac.id¹)

ABSTRAK

Komunikasi sangat penting untuk menunjang pelayanan prima pada saat bekerja, terutama dalam penguasaan bahasa asing seperti bahasa internasional yang umum digunakan, contohnya bahasa Inggris. Selain *skill* dan pengetahuan, guna menunjang kemampuan komunikasi, siswa juga perlu diajarkan dasar-dasar bahasa Inggris pariwisata (*English for Tourism*). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *speaking* dan komunikasi Bahasa Inggris, menumbuhkan motivasi siswa SMKN 1 Tegal untuk belajar *English for tourism*, serta memberikan pengetahuan serta wawasan tentang pelayanan kepariwisataan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMKN 1 Tegal dengan diikuti oleh siswa Program Studi Perhotelan sebanyak 79 orang. Kegiatan ini berupa pelatihan kecakapan bahasa Inggris pariwisata dengan menggunakan metode ceramah dan *role play*. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan lancar dan peserta mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias. Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan keterampilan siswa SMKN 1 Tegal.

Kata Kunci: *english for tourism*; keterampilan; pelatihan

ABSTRACT

Communication is very important to support excellent service while working, especially in mastering foreign languages such as commonly used international languages, for example, English. In addition to skills and knowledge, to support communication abilities, students also need to be taught the basics of English for Tourism. The purpose of this activity is to improve speaking and communication skills in English, to motivate SMKN 1 Tegal students to learn English for Tourism, and to provide knowledge and insights into tourism services. The community service activity was conducted at SMKN 1 Tegal, attended by 79 students from Hospitality program. This activity consisted of training in tourism English skills in the form of lecturing and role playing. There are three stages in the implementation of this activity, namely preparation, execution, and evaluation. The results of the activity show that the event ran smoothly and the participants engaged with enthusiasm and spirit. Based on the results of the pre-test and post-test calculations, it can be concluded that this PKM activity can improve the skills of SMKN 1 Tegal students.

Keywords: *english for tourism*; skill; training

PENDAHULUAN

Salah satu dasar pelayanan yang harus dikuasai oleh seorang *hotelier* adalah kemampuan berkomunikasi. Komunikasi sangat penting untuk menunjang pelayanan prima pada saat bekerja, terutama dalam penguasaan bahasa asing seperti bahasa internasional yang umum digunakan, contohnya bahasa Inggris. Kecakapan dalam komunikasi bahasa Inggris menjadi sebuah kewajiban bagi staf hotel (Prima et al., 2022). Oleh karena itu, guna mempersiapkan staf-staf profesional di bidang perhotelan, perlu dilakukan peningkatan keterampilan atau *skill* komunikasi bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung di dalam kelas harus menerapkan atau mengimplementasikan empat keterampilan pokok bahasa Inggris. Keterampilan tersebut mencakup mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Raniadi & Umar, 2023). Keempat keterampilan berbahasa ini dapat dikuasai oleh siswa jika didukung oleh kemampuan dalam menguasai komponen bahasa lainnya yaitu penguasaan kosa kata dan tata bahasa (Asholahudin, 2020).

Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi menggunakan bahasa dalam berbagai cara termasuk kemampuan untuk memahami (reseptif) dan menghasilkan (ekspresif) (Raniadi & Umar, 2023). Menurut (Sulistiyarningsih et al., 2023)

keterampilan reseptif merupakan kemampuan ketika pendengar menerima dan memahami kode bahasa yang bermakna dari pembicara melalui alat-alat artikulasi. Kemampuan ini juga dikenal sebagai proses "*decode*" dan keterampilan *reading* dan *listening* masuk dalam keterampilan reseptif (Raniadi & Umar, 2023). Sedangkan kemampuan produktif, yang juga disebut sebagai proses "*encode*", yaitu *speaking* dan *writing* (Sulistiyarningsih et al., 2023)

Sejalan dengan perlunya keterampilan bahasa Inggris, calon hotelier yang masih dalam tahap belajar di sekolah kejuruan harus dipersiapkan untuk dapat menghadapi dunia kerja dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris yaitu dengan mengadakan pelatihan. Materi pelatihan dapat difokuskan pada kebutuhan siswa yang dapat mendukung kinerja seperti *English for tourism*.

Bahasa Inggris dalam pariwisata adalah bahasa internasional yang vital dalam industri pariwisata, memfasilitasi komunikasi antara pelaku pariwisata dan wisatawan, serta mendukung kegiatan bisnis dan ekonomi di sektor ini (Damayanti, 2019), (Raditiyanto et al., 2023). Menurut (Murdana, 2020), selain sebagai alat komunikasi resmi

internasional, bahasa Inggris juga merupakan bahasa global yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti bidang pariwisata, bisnis, perdagangan, politik, pendidikan dan sebagainya. Kemudian (Katili et al., 2021), (Wirawan et al., 2023) menambahkan bahwa pelaku wisata yang menguasai bahasa Inggris pariwisata dapat memberikan pelayanan secara optimal dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris pariwisata adalah alat komunikasi yang digunakan pada bidang pariwisata untuk menunjang pelayanan yang maksimal kepada wisatawan mancanegara.

Peran bahasa Inggris pada bidang pariwisata sangatlah penting, tidak hanya diperlukan sebagai media komunikasi tetapi juga dapat berperan untuk meningkatkan jumlah wisatawan asing atau mancanegara yang berkunjung (Katili et al., 2021). Bahasa Inggris pariwisata dimanfaatkan dalam segi pelayanan, promosi wisata, reservasi, pelayanan akomodasi, *tour guide*, serta komunikasi dengan warga lokal (Menggo et al., 2022), (Ritonga, 2023), (Widhiastuty & Murdana, 2023), (Wibowo & Kristina, 2018). Selain itu, penguasaan bahasa Inggris pariwisata juga berperan penting dalam memudahkan pelaku wisata untuk mendapatkan pekerjaan dan bersaing secara global (Wirawan et al., 2023).

Adapun peran bahasa Inggris dalam bidang pariwisata menurut Joseph dan Munghate dalam (Damayanti, 2019), antara lain *communicative role*, *integrative role*, *lingua-franca role*,

relation-fostering role, *economic-business role*, dan *functional role*. (Zahra, 2023) menambahkan peran bahasa Inggris pariwisata bagi pelaku wisata yaitu meningkatkan kepuasan pelanggan, *revenue* hotel dan pendapatan tempat wisata; memotivasi minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung; membantu memahami kebutuhan wisatawan dengan lebih baik; meningkatkan efektivitas komunikasi internal dan eksternal; dan mampu mengoperasikan sistem computer dengan lebih baik.

Saat ini peningkatan kebutuhan tenaga kerja di bidang perhotelan menumbuhkan minat untuk menempuh pendidikan pada jurusan yang sama. Terutama bagi siswa-siswa yang langsung ingin bekerja sehingga mereka memilih untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK). Tujuannya adalah agar siswa dapat diterima langsung di dunia kerja dan industri karena sudah memiliki bekal ilmu dan kompetensi yang telah diajarkan di SMK.

Salah satu SMK yang menawarkan jurusan perhotelan di Kota Tegal adalah SMKN 1 Tegal. Pembelajaran yang diberikan untuk siswa disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Maka dari itu, SMKN 1 Tegal berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bekerja.

Siswa SMKN 1 Tegal dibekali dengan *skill* dan pengetahuan terkait kompetensi di bidang perhotelan sebelum diterjunkan langsung pada saat praktik kerja lapangan (PKL). Selain *skill* dan pengetahuan, siswa juga diwajibkan untuk cakap dalam komunikasi terutama dalam berinteraksi dan memberikan pelayanan prima kepada tamu. Guna menunjang kemampuan komunikasi, siswa juga perlu diajarkan dasar-dasar bahasa Inggris pariwisata (*English for Tourism*). Namun kemampuan ini belum diberikan secara maksimal kepada siswa SMKN 1 Tegal.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di SMKN 1 Tegal, kemampuan dasar bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa, khususnya dalam kemampuan *speaking* masih tergolong rendah. Siswa yang sudah dinilai lancar dalam *speaking* berkisar 40% dari total siswa yang ada di Prodi Perhotelan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan temuan guru pada saat praktik pelayanan kantor depan menggunakan bahasa Inggris. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi seperti kurangnya rasa percaya diri pada siswa, pembiasaan dalam praktik *speaking* bahasa Inggris yang belum maksimal terlebih lagi dalam penerapan *English for tourism*, serta kendala lain seperti waktu belajar yang terbatas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, mengingat pentingnya *English for tourism* sebagai pondasi dalam pelayanan di bidang perhotelan, maka perlu adanya pembelajaran yang berfokus pada hal tersebut.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan *speaking* dan komunikasi Bahasa Inggris, menumbuhkan motivasi siswa SMKN 1 Tegal untuk belajar *English for tourism*, dan memberikan pengetahuan serta wawasan tentang pelayanan kepariwisataan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui pelatihan kecakapan *English for tourism* bagi siswa jurusan perhotelan SMKN 1 Tegal sebanyak 106 siswa. Kegiatan pelatihan akan berfokus pada peningkatan *vocabulary*, *speaking*, dan *conversations* (Aulia et al., 2017). Bahasa Inggris aplikatif digunakan dalam pelatihan ini sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan praktik *speaking* (*role play* dan simulasi) (Romadlon et al., 2024).

Pemilihan metode ceramah dan praktik *speaking* (*role play* dan simulasi) pada pelatihan ini dipilih karena dapat memberikan keseimbangan antara teori dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai materi *vocabulary* dan konsep dasar dalam bahasa Inggris yang aplikatif di dunia

pariwisata. Sementara itu, praktik *speaking* melalui *role play* dan simulasi memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikkan kemampuan bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dengan dunia kerja khususnya di industri perhotelan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk berkomunikasi secara aktif dalam situasi nyata, yang penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara. Pendekatan ini sangat cocok untuk jurusan perhotelan yang membutuhkan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa yang langsung dapat diterapkan dalam interaksi dengan tamu mancanegara.

Adapun kerangka pemecahan masalah dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Romadlon et al., 2024). Pada tahap persiapan, identifikasi masalah dilakukan melalui survei ke sekolah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini yaitu pihak SMK N 1 Tegal. Lalu pada tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan pelatihan yang diperlukan seperti target peserta, waktu dan metode pelaksanaan, kebutuhan administrasi, serta indikator pencapaian kegiatan PKM.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian *pre-test* kepada peserta pelatihan sebelum presentasi materi, bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan dasar terkait *English for tourism* yang dimiliki oleh peserta. Kemudian penyampaian materi

dilakukan melalui metode ceramah. Materi yang disajikan mencakup a) *greeting, welcoming guest and introduction* (Aulia et al., 2017), (Sutiyono et al., 2019), b) *asking and giving information* (Aulia et al., 2017), c) *explaining tourism objects* (Aulia et al., 2017), (Nashir et al., 2022), (Menggo et al., 2022). Selain itu, demonstrasi juga diperagakan untuk menunjukkan contoh yang benar. Setelah presentasi materi selesai, peserta pelatihan diminta untuk mempraktikkan hal-hal apa saja yang sudah dijelaskan seperti *greeting, welcoming guest* dan *introduction*. Kemudian peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan *role play* secara berpasangan (Romadlon et al., 2024).

Terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini *post-test* diberikan kepada peserta setelah penjelasan materi dan praktik *speaking*. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan *speaking* peserta setelah penyampaian materi. *Post-test* diberikan dalam bentuk soal tertulis dengan indikator penilaian meliputi penguasaan *vocabulary* dan penggunaan *expression* yang benar. Pada tahap *post-test* juga dilakukan asesmen *speaking* yang meliputi beberapa aspek yaitu *pronunciation* (pengucapan kata), *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), *fluency* (kelancaran) dan *comprehension* (pemahaman) (Hastensi,

2020). Selain pemberian *post-test*, tanya jawab juga dilakukan pada tahap evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM agar diketahui berapa tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini didesain untuk membantu siswa perhotelan memaksimalkan kemampuan *English for tourism* sebagai bekal dasar sebelum terjun ke dunia kerja. Adapun hasil kegiatan dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua hari, tetapi pihak sekolah menyarankan untuk memadatkan kegiatan menjadi satu hari dikarenakan akan ada kegiatan ujian pada minggu berikutnya sehingga kegiatan pengabdian dilakukan satu hari. Pada awalnya peserta kegiatan berjumlah 50 orang, namun pihak sekolah meminta untuk mengikutsertakan seluruh siswa kelas XI program studi Perhotelan sebanyak 106 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dirancang dalam bentuk pelatihan kecakapan Bahasa Inggris Pariwisata (*English for tourism*) yang melibatkan tiga orang dosen dan dua mahasiswa dari Program Studi DIII Perhotelan, serta satu orang dosen dari Program Studi DIII Desain Komunikasi Visual.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 di Aula SMK N 1 Tegal. Peserta merupakan siswa Program Studi Perhotelan kelas XI yang berjumlah 106 orang, namun pada saat kegiatan berlangsung hanya 79 peserta yang hadir karena terdapat beberapa siswa yang memiliki kegiatan lain. Adapun rangkaian kegiatan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

No	Waktu	Kegiatan
1	09.00-09.05	Pembukaan Pelatihan oleh <i>Master of Ceremony</i> (MC)
2	09.05-09.15	Sambutan oleh Kepala SMK N 1 Tegal
3	09.15-09.25	Sambutan oleh Ketua Tim PKM
4	09.35-09.45	Pemberian <i>Pre-test</i>
5	09.45-10.30	Pemaparan Materi ke-1: <i>Greeting, Welcoming Guest, and Introduction</i>
6	10.30-11.15	Pemaparan Materi ke-2 : <i>Asking and Giving Information</i>
7	11.15-11.45	Praktik <i>Speaking</i> (<i>Role play</i>) dan Diskusi
8	11.45-11.50	Pemberian <i>Post-test</i>
9	11.50-11.55	Foto Bersama dan Penyerahan Cenderamata
10	11.55-12.00	Penutupan Kegiatan oleh MC

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh MC. Kemudian MC mengenalkan anggota tim pengabdian kepada audiens dan membacakan susunan acara. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan Kepala SMK N 1 Tegal, lalu berikutnya sambutan disampaikan oleh ketua tim pengabdian.

Kegiatan inti diawali dengan pemaparan materi pertama yakni *Greeting, Welcoming Guest and Introduction* oleh pemateri pertama. Pemateri pertama juga memberikan contoh cara menyapa tamu yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan hotel melalui simulasi yang ditampilkan kepada peserta. *English for tourism* digunakan sebagai bahasa utama untuk membiasakan peserta pelatihan dalam menyapa, menyambut tamu dan memperkenalkan diri. Simulasi yang diberikan bertujuan agar peserta dapat dipraktikkan ketika *speaking practice*. Selanjutnya pemaparan materi kedua yakni *Asking and Giving Information* oleh pemateri kedua. Selain itu, pemateri kedua memberikan contoh dialog dan cara pengucapannya. Setelah pemaparan materi selesai, praktik *speaking* dilakukan dengan *role play* secara berpasangan oleh peserta. Tema *role play* dipilih sesuai dengan materi yang telah diberikan. Peserta diminta untuk menyusun dialog singkat menggunakan

ungkapan *asking and giving information* dengan temannya berdasarkan tema yang diberikan antara lain informasi tentang *traditional food, tourism objects* dan *city landmarks*. Lalu peserta diberikan waktu untuk mempersiapkan diri. Setelah itu, beberapa peserta maju dan mempraktikkan *role play*.

Waktu pelatihan yang terbatas menjadi salah satu hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan. Pelatihan yang semula direncanakan dalam dua hari, dipadatkan menjadi sehari dikarenakan sekolah memiliki agenda lain yang penting. Selain itu, terbatasnya waktu juga mengakibatkan praktik *role play* menjadi kurang maksimal. Lebih lanjut, siswa merasa malu dan kurang percaya diri untuk melakukan *role play* sehingga tim PKM agak kesulitan dalam memotivasi siswa untuk mempraktikkan dialog yang sudah disusun. Meskipun begitu, siswa tetap ingin menunjukkan performa di depan.

3. Evaluasi

Sesi diskusi dibuka setelah praktik *speaking* dilaksanakan. Disamping diskusi, pemateri memberikan komen dan *feedback* terhadap penampilan peserta dalam *role play*. Kemudian pemateri menutup pelatihan dengan

memotivasi peserta untuk selalu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. MC mengajak seluruh peserta dan panitia untuk berfoto bersama. Setelah itu, *post-test* dibagikan kepada peserta untuk mengetahui

seberapa jauh pelatihan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan *English for tourism*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kegiatan Pelatihan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>post test - pre test</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	53 ^b	27.00	1431.00
	<i>Ties</i>	20 ^c		
	<i>Total</i>	73		
<i>a. post test < pre test</i>				
<i>b. post test > pre test</i>				
<i>c. post test = pre test</i>				

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hanya 73 peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir. Sebanyak 53 peserta atau 67,1% mengalami kenaikan nilai setelah pelatihan pada *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Sedangkan 20 peserta atau 25,3% mendapat nilai yang sama pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan peserta.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik dan lancar. Mitra PKM, yaitu SMK N 1 Tegal, sangat menyambut baik kegiatan pelatihan ini, mengingat pentingnya penguasaan bahasa

Inggris bagi siswa Program Studi Perhotelan. Ditambah lagi siswa yang menjadi peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias. Faktor lain yang menjadikan kegiatan ini berjalan yaitu dukungan dari Politeknik Harapan Bersama dan SMK N 1 Tegal baik secara moril dan materiil. Selain itu, mitra juga berharap agar kegiatan semacam ini tidak hanya dilaksanakan sekali, tetapi dapat dijalankan secara rutin dan berkelanjutan. Tentunya kegiatan seperti ini dapat membantu peserta khususnya untuk dapat meningkatkan keterampilan *speaking* terutama dalam penerapan *English for*

tourism dalam praktik pelayanan pada saat di sekolah dan di tempat PKL.

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat tiga hal yang dapat dijadikan fokus utama jika mitra ingin mengembangkan minat dan keterampilan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Pertama, dari hasil pelatihan didapat bahwa peserta dapat menerima materi dengan baik, apalagi materi tersebut berkaitan erat dengan keseharian peserta dalam melayani tamu. Peserta mendapatkan pengetahuan baru dalam penggunaan bahasa Inggris. Hal ini terbukti dari antusiasme peserta ketika mengikuti simulasi yang diadakan oleh pemateri, contohnya pada penerapan gestur tubuh, kontak mata, sapaan dan ungkapan bahasa Inggris yang tepat jika menyapa tamu. Berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan, siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku terhadap materi yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan wawasan kepariwisataan melalui pelatihan ini. Materi yang disajikan mendorong siswa untuk dapat mengimplementasikan pelayanan prima dalam menyambut tamu. Kedua, metode pelatihan tidak hanya menggunakan ceramah saja tetapi juga praktik *speaking* yang diimplementasikan dalam bentuk *role play*. Hal ini memotivasi peserta untuk bisa menampilkan yang sudah dipersiapkan dengan baik dan mengikuti prosedur yang telah diajarkan sebelumnya. Praktik *speaking* dirasa lebih mudah jika diaplikasikan melalui *role play* secara berpasangan. Dengan kata lain, metode

yang bervariasi dapat menumbuhkan minat peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Ketiga, peserta merasa lebih percaya diri dan berani untuk menunjukkan keterampilan di depan pada saat praktik *speaking*. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh peserta. Hal ini dapat diamati dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengindikasikan adanya peningkatan terhadap kemampuan peserta.

Perbandingan pada hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan kecakapan bahasa Inggris pariwisata pada peserta. Dengan kata lain, melalui kegiatan pelatihan ini, peserta dapat mengembangkan keterampilan dalam berbahasa Inggris, utamanya bahasa Inggris pariwisata. Dari hasil tersebut diharapkan peserta akan lebih mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki, contohnya seperti kemampuan produktif lainnya seperti *speaking* dan *writing*.

Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menyatakan terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai stagnan. Tidak adanya perubahan nilai ini menjadi tolak ukur bahwa pelatihan ini perlu dilakukan secara kontinu. Siswa yang mengalami stagnasi nilai sudah mendapatkan nilai yang baik sehingga tidak ada perubahan. Ini

menandakan bahwa keterampilan dan pengetahuan siswa tersebut sudah tergolong bagus. Meskipun begitu, pelatihan lanjutan perlu dirancang mengingat keterbatasan waktu yang ada sehingga di masa depan siswa dapat meningkatkan keterampilan lain yang diperlukan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa SMKN 1 Tegal dalam rangka meningkatkan kecakapan *English for tourism* berjalan dengan lancar pada tanggal 20 Mei 2025. Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan bahasa Inggris yang berfokus pada penguasaan *English for tourism* dan *role play* sebagai bentuk praktik *speaking* yang dilakukan oleh peserta. Peserta terdiri dari siswa kelas XI Prodi Perhotelan yang berjumlah 79 orang. Seluruh peserta mengikuti semua rangkaian kegiatan dengan antusias dan semangat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim PKM dari Program Studi DIII Perhotelan dan Program Studi DIII Desain Komunikasi Visual. Berdasarkan hasil perhitungan *post-test*, 67,1% peserta mengalami kenaikan nilai setelah diberikan pelatihan. Dengan kata lain sebanyak 53 peserta dari total 79 peserta pelatihan mengalami kenaikan dalam kecakapan *English for tourism*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini dapat meningkatkan keterampilan siswa SMKN 1 Tegal.

Adapun saran yang perlu disampaikan kepada mitra adalah perlu diadakan pelatihan berkelanjutan bagi siswa SMKN 1 Tegal, tidak

hanya bagi siswa Prodi Perhotelan saja, tetapi juga siswa jurusan lain. Selain itu, perlu adanya pendampingan bagi siswa SMKN 1 Tegal terhadap pengaplikasian bahasa Inggris terutama jurusan perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asholahudin, M. (2020). Kompetensi Bahasa Inggris. *Jurnal Horizon Pedagogia*, Vol 1, No(2010), 72–75.
- Aulia, V., Maulida, H., Kuzairi, K., & Saputra, I. H. (2017). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata (English for Tourism) Bagi Siswa Smkn 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v1i1.78>
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Hastensi, W. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Dan Vocabulary. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 68–77.

- <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Katili, Y. A., Sabahi, A., Arsana, I. K. S., & Sulasmi, S. (2021). Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX, 373–380.
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 85.
<https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>
- Murdana, I. K. (2020). Sikap Berbahasa Inggris Masyarakat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Warisan Pusaka” Dalam Memberikan Layanan Kepada Wisatawan Di Desa Wisata Munggu Mengwi Badung, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 54–62.
<https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.410>
- Nashir, M., Laili, R. N., & Wirawati, W. A. (2022). Pengenalan English for Tourism untuk Kelompok Sadar Wisata di Wisata Alam Bukit Sewu Sambang Papring Banyuwangi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 1–13.
- Prima, S. A. B., Hartono, D. A., & Riyanto, B. (2022). A Study of Perception of the Importance of English Language Skills among Indonesian Hotel Employees. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 9(1), 73–86.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic>
- Raditiyanto, S., Haryani, H., Dewi, M. I. N., Lingga, T. R., Handayani, S., Kandagasari, N., Rustandi, E., Suharyanto, S., & Taufik, C. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Bagi Karangtaruna Dan Ibu-Ibu PKK Desa Sunten Jaya. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 4(1), 28.
<https://doi.org/10.32897/abdimasub.v4i1.2699>
- Raniadi, D., & Umar, A. F. F. (2023). Strategi Pengembangan Skill Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 103.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18259>
- Ritonga, A. K. (2023). An Analysis of English for Tourism, Digital Literacy, and Business Success to A Tourist Destination Promotion. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 325–339.
<https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3377>
- Romadlon, F. N., Rismiyanto, Syafei, M., Suryani, F. B., & Rusiana. (2024). Pelatihan English for Tourism

Berbasis Role Play dan Communication Games untuk Paguyuban Duta Kabupaten Kudus (Paguduwiku), Saka Pariwisata Kwarcab Kudus dan Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 157–164.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JMPM/article/view/13179>

Sulistiyarningsih, R., Ardianingsih, A., & Mardayanti, M. (2023). Analisis Pemahaman Bahasa Inggris: Pengantar Pembelajaran. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(3), 164–181. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i3.14672>

Sutiyono, A., Marcela, E. D., & Subari, I. (2019). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (English for Tourism) bagi Siswa SMKN 1 Kalianda. *Adiguna: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 67–74.

Wibowo, A., & Kristina, D. (2018). Efektivitas Penggunaan Bahasa Inggris dalam Media Promosi Pariwisata Solo Raya Menuju Pembangunan Sistem Online Tourism Promotion. *Cakra Wisata*, 19, 12–22.

Widhiastuty, N. L. P. S., & Murdana, I. K. (2023). A Need Analysis on English for Local Tour Guides At Taro Tourism Village in Gianyar Regency Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 22(2), 133–138. <https://doi.org/10.52352/jpar.v22i2.1041>

Wirawan, I. G. N., Atmaja, I. G. B. A. K.,

Suryasa, I. W., & Meitridwastiti, A. A. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(1), 30–35.

<https://doi.org/10.29303/jwd.v5i1.217>

Zahra, R. (2023). Pengenalan English For Tourism Untuk Mahasiswa Universitas Rokania. *JMNR: Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 4, 364–369.